

**GARAP REBAB GENDING NGEKSITAMA
LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*
*KENDHANGAN CANDRA***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh:

Ibnu Malik
1810720012

PROGRAM STUDI SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP REBAB GENDING NGEKSITAMA LARAS SLENDRO *PATHET SANGA KENDHANGAN CANDRA* diajukan oleh Ibnu Malik, NIM. 1810720012 Program Studi S-1 Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

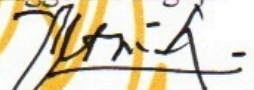
Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Bayu Wijayanto. M.Sn

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

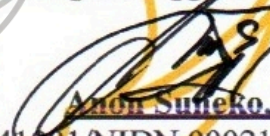
Pembimbing I/ Anggota Penguji



Drs. Teguh. M.Sn

NIP 195808081981031012/NIDN 0008085807

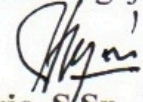
Pembimbing II/ Anggota Penguji



Anon Suteko. M.Sn

NIP 198111022014041001/NIDN 0002118110

Congate/Penguji Ahli



Dr. Raharia. S.Sn.. M.M

NIP 197002032003121001/NIDN 0003027004

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. Dra. Suryati. M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi karya seni dengan judul “Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*” adalah benar-benar hasil karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan dikerjakan dan hasil karya cipta sendiri bukan jiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Mei 2022



Ibnu Malik

MOTTO

~Kerjakan semua proses dan tetaplah semangat. Ada lelah yang sengaja ditahan, ada harapan yang harus diwujudkan~



PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu sabar membimbing, memotivasi, serta rela berkorban untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Kakakku tersayang yang selalu memberi semangat dan do'a terbaik.
3. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat serta dukungan.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018.
5. Keluarga Besar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penyajian Karawitan dengan judul “Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*”. Penulisan skripsi ini ditempuh sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu berkat adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segalanya yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bayu Wijayanto., S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan semangat dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Karawitan dan sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat dan juga bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Drs. Teguh., M.Sn., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, nasihat, dan dukungan

selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

5. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.
6. Suwito Radyo (K.R.T Radyo Adhi Nagoro), Sukardi (K.M.T Tandyadipura), Panji Gilig Atnadi (Mas Jajar Brongtomardiko) selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi.
8. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan segalanya, memberikan motivasi, semangat, materi, serta doa-doa yang dipanjatkan, sehingga dapat mengantarkan putranya menyelesaikan pendidikan.
9. Saudara laki-laki saya yang sudah memberikan motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi.
10. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan, hingga pelaksanaan pentas ujian Tugas Akhir.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dari segi apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa naskah Tugas Akhir ini tentunya tidak luput dari berbagai keterbatasan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas.

Penulis memiliki harapan semoga naskah Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 16 Mei 2022

Penulis,



Ibnu Malik

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SIMBOL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penyajian	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	4
E. Tinjauan Sumber	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	9
A. Landasan Teori	9
B. Metode Penelitian.....	10
1. Wawancara.....	10
2. Observasi	11
3. Diskografi	12
4. Metode Penggarapan.....	12
5. Mempraktikan	13
6. Evaluasi.....	14
7. Penyajian.....	14
8. Sistematika Penulisan	14
BAB III PEMBAHASAN	16
A. Pengertian Gending Ngeksitama	16
B. Struktur dan Bentuk Gending.....	17

C.	Tafsir <i>Ambah-ambahan</i> Balungan Gending.....	22
D.	Tafsir <i>Pathet</i>	43
E.	Tafsir <i>Padhang</i> dan <i>Ulihan</i>	47
F.	Peran dan Fungsi Rebab	51
G.	Tafsir <i>Rebaban</i>	52
H.	Notasi Tafsir Rebab.....	60

BAB IV PENUTUP	69
-----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISTILAH	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
----------------------	-------------------------------------



DAFTAR SIMBOL

• : Tabuhan *kethuk*

• : Tabuhan *kenong*

⊙ : Tabuhan *gong*

• : *Kosokan* maju

• : *Kosokan* mundur



DAFTAR SINGKATAN

ASKI	:	Akademi Seni Karawitan Indonesia
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
ISI	:	Institut Seni Indonesia
FSP	:	Fakultas Seni Pertunjukan
KMT.	:	Kanjeng Mas Tumenggung
KRT.	:	Kanjeng Raden Tumenggung
MJ.	:	Mas Jajar
RB.	:	Raden Bekel
KW.	:	Ki Wedono
<i>Bal</i>	:	Balungan
<i>Rbb</i>	:	<i>Rebaban</i>
<i>Pss</i>	:	Posisi
<i>P</i>	:	<i>Padhang</i>
<i>U</i>	:	<i>Ulihan</i>



INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*” membahas mengenai tafsir garap rebab pada gending yang terkait. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk mencari kemungkinan pengembangan dengan gending yang tadinya disajikan dengan garap *soran* menjadi sajian gending dengan garap *lirihan*.

Sebelum proses Penggarapan penulis mencari referensi melalui dokumentasi audio rekaman gending laras slendro *pathet sanga*. Proses Penggarapan yang dilakukan adalah menafsir *ambah-ambahan* balungan gending, menafsir *pathet*, menafsir *rebaban*. Penulis juga berperan sebagai penyaji memainkan *ricikan* rebab sebagai *pamurba* lagu pada gending ini.

Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan candra* setelah dilakukan penelitian, *ambah-ambahan* gending tersebut sangat bervariasi, terdapat beberapa *ambah-ambahan* dalam setiap kenongnya. G9ending tersebut merupakan gending berlaras slendro *pathet sanga*.

Kata Kunci: Garap, *Lirihan*, Gending Ngeksitama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kekayaan karya seni budaya warisan leluhur yang salah satunya berupa gending-gending karawitan gaya Yogyakarta. Upaya pelestarian gending-gending yang dilakukan oleh KHP Kridhamardhawa Keraton Yogyakarta diwujudkan melalui pagelaran Uyon-uyon Hadiluhung sebagai peringatan hari kelahiran (*Wiyosan Dalem*) Sri Sultan Hamengku Buwono X yang diselenggarakan setiap hari Senin atau malam Selasa *Wage*. Kegiatan tersebut diselenggarakan secara rutin dan terbuka untuk umum dengan cara melakukan reservasi. Pada edisi bulan Februari 2019 penulis menyaksikan sajian Uyon-uyon Hadiluhung di bangsal Kasatriyan dan mendapatkan notasi gending yang akan disajikan kemudian penulis memiliki rasa ketertarikan pada materi Gending Ngeksitama yang ada pada racikan gending yang akan disajikan pada Uyon-uyon Hadiluhung.

Dalam buku Titi Laras Gending Ageng Djilid I *kahimpun dening* Ki Wedana Larassumbogo, R. Murtedjo, Adisoendjojo *Kawedalaken Dening Noordhoff-Kolff N.V Djakarta*, penulis menemukan notasi Gending Ngeksitama. Dalam buku tersebut disertai dengan keterangan kendang *Tjondra*, bagian *lamba* sebanyak dua setengah *kenongan*, *dhawahipun* demung *imbal saron mantjer barang*. Pada buku tersebut tidak dituliskan secara terperinci mengenai *ambah-ambahan* yang pada umumnya dapat dipahami dengan adanya titik atas atau titik bawah pada notasi balungan gending tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada Uyon-uyon Hadiluhung Keraton Yogyakarta gending tersebut disajikan dengan garap *soran*. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis bersama Lukmantri Susanto (M. J. Puspo Kawedhar) salah satu abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Golongan Wiyaga menyatakan bahwa gending tersebut pernah disajikan pada Uyon-uyon Hadiluhung pada tanggal 17 Februari 2019 dengan sajian garap *soran* (Wawancara dengan Lukman 20 januari 2022 di Tamanan Kraton).

Sampai saat ini, Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga* gaya Yogyakarta belum diketahui termasuk dalam kategori gending *soran* maupun gending *lirihan*, tidak ada keterangan dalam buku Titi Laras Gending Ageng Djilid I yang menyatakan gending Ngeksitama adalah gending *soran* maupun *lirihan*. Penulis tidak menemukan data audio maupun video penyajian Gending Ngeksitama dengan garap *lirihan*. Pada skripsi ini penulis memilih untuk menyajikan Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga* yang semula gending tersebut adalah gending yang disajikan *soran* dan bukan gending *srambahan* atau jarang dijumpai di kalangan masyarakat umum.

Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra* yang penulis akan sajikan garap *lirihan* dengan garap *ricikan* rebab. Dalam perkuliahan Karawitan Tengahan Surakarta oleh Drs. Teguh, M.Sn dijelaskan bahwa *ricikan* rebab merupakan *ricikan* yang sangat menentukan garap. Rebab adalah *pamurba* lagu yang sangat menentukan arah lagu pada suatu gending yang digunakan pijakan atau tuntunan *ricikan ngajeng* dan *sindhenan*. *Ricikan* rebab pada gamelan *ageng*

merupakan satu-satunya *ricikan* yang cara membunyikan atau memainkannya dengan cara digesek.

Berdasarkan penjelasan di atas, ditemukan berbagai permasalahan yang ada pada Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*. Permasalahan tersebut oleh penulis digunakan sebagai bahan penulisan serta penyajian karya pada tugas akhir ini.

B. Rumusan Penyajian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian secara mendalam garap Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* secara khusus pada *ricikan* rebab.

C. Tujuan

Berdasarkan keterangan yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan pada garap *ricikan* rebab gending Ngeksitama. Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Mengetahui tafsir garap *ricikan* rebab Gending Ngeksitama
- b. Mendeskripsikan *rebaban* Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra*.
- c. Mengapresiasi gending-gending gaya Yogyakarta yang jarang dimainkan secara khusus Gending Ngeksitama.
- d. Pendokumentasian pada penelitian ini dapat digunakan referensi bagi peneliti

selanjutnya.

D. Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut.

- a. Menambah wawasan bagi penulis dalam menggarap sebuah gending.
- b. Hasil pendokumentasian dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penggarap gending lainnya.

E. Tinjauan Sumber

Penyusunan data pada garap gending, dibutuhkan ulasan-ulasan yang terkait dengan topik permasalahan. Terdapat beberapa sumber tertulis pada penelitian ini, antara lain:

Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga* terdapat dalam buku *Titi Laras Gending Ageng Djilid I kahimpun dening Ki Wedana Larassumbogo, R. Murtedjo, Adisoendjojo kawedalaken dening Noordhoff-Kolff N.V Djakarta*. Notasi Gending Ngeksitama terdapat pada halaman 48 dengan disertai keterangan kendang *Tjondra*, bagian *lamba* sebanyak tiga *kenongan*, *dhawahipun* demung imbal *saron mantjer barang*. Penulis memilih menggunakan notasi Gending Ngeksitama dari sumber ini sebagai bahan yang akan penulis garap dalam penelitian. Adanya buku ini sangat bermanfaat bagi proses Penggarapan, karena dari buku ini penyaji dapat menemukan notasi balungan gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra* yang masih polos atau belum diketahui dengan jelas *ambah-ambahan* garap

balungan(Wedana Larassumbogo, 1953).

Sumber notasi Gending Ngeksitama juga terdapat dalam buku Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan tahun 1991 dimana dalam buku tersebut mempunyai beragam gending gaya Yogyakarta, cara menabuh gamelan, macam dan bentuk gending, serta memiliki notasi *kendhangan*. Gending Ngeksitama laras slendro *pathet Sanga* termasuk dalam gending tengahan yang dalam karawitan gaya surakarta disebut *kethuk 2 dhawah kethuk 4*. Notasi Gending Ngeksitama yang termuat dalam buku tersebut juga disertai keterangan *kendhangan candra, balungan lamba* lebih dari dua *kenongan, dhawahipun demung imbal* dan *saron pancer barang*(Karahinan, 1991).

Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II*, menjelaskan tentang konsep garap dalam karawitan Jawa. Supanggah menyatakan bahwa garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seorang atau kelompok orang *pengrawit* dalam menyajikan gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan. Garap adalah kreativitas dalam (kesenian) tradisi. Materi garap dan Penggarapan merupakan suatu obyek, sedangkan sarana dan prabot garap merupakan penentu dan pertimbangan garap (Supanggah, 2009). Penyaji menggunakan konsep garap dari buku tersebut untuk digunakan sebagai pijakan atau acuan untuk proses Penggarapan gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra*.

Sri Hastanto dalam buku *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, khususnya pada bab iv memuat tentang konsep *pathet*. Menurut Sri Hastanto, *pathet* adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *seleh*. Rasa *seleh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berhenti yang berarti selesai) seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto, 2009). Konsep tersebut dijadikan salah satu modal analisis dalam mengkaji garap rebab Gending Ngeksitama laras slendro *pathet sanga kendhangan candra*.

Martopangrawit dalam diktatnya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I”. Dalam buku ini berisi penjelasan irama dalam konsep *pathet* karawitan Jawa. Martopangrawit berpendapat bahwa ada beberapa definisi tentang *pathet*. Jika dikorelasikan dengan kajian ilmu pedalangan, *pathet* adalah waktu dikarenakan gending-gending yang dihidangkan dalam satu *pathet* ditentukan waktunya. Selain itu, jika dihubungkan dengan garap pada kajian ilmu karawitan, *pathet* adalah garap. Selain berpendapat tentang pengertian *pathet*, Martopangrawit juga mempunyai argumentasi tentang pengertian irama yaitu pelebaran dan penyempitan *gatra* (Martopangrawit, 1975).

Djumadi dalam buku “Titaras Reban Jilid I, II, III”, menjelaskan mengenai *ricikan* rebab secara terperinci. Dalam buku ini termuat jenis rebab, nama-nama bagian rebab, teknik-teknik memainkan rebab, dan menjelaskan tentang tata penjarian pada memainkan rebab. Dalam buku ini Djumadi juga menuliskan notasi titaras *reban*, mulai dari gending *alit*, tengahan, dan *ageng* (Djumadi, 1982). Buku ini sangat membantu dalam penulisan dan menjadi sumber referensi untuk menambah perbendaharaan cengkok *reban*.

Teguh dalam perkuliahan Karawitan Surakarta *Ageng* menyatakan bahwa dalam menggarap gending, penggarap harus mempunyai bekal yaitu Empat M yang terdiri dari memahami, mengidentifikasi, menerapkan dan mempraktikan. Gending laras slendro dan pelog sangat berbeda, pada umumnya gending laras pelog tidak mempunyai *inggah* dan gending laras slendro umumnya mempunyai *inggah*. Umumnya susunan balungan gending pada bagian *dados* adalah balungan *mlaku* dan bagian *dhawah* adalah balungan *nibani*. Teguh juga menyatakan proses yang dilakukan sebelum menggarap gending penggarap perlu mencari sumber referensi dalam bentuk audio maupun video mengenai gending-gending laras slendro *pathet sanga* yang memiliki kemiripan balungan gending dengan gending Ngeksitama (Wawancara dengan Teguh di gedung Jurusan Karawitan, 19 Mei 2022).

Sumarsam dalam buku yang berjudul *Hayatan Kedalaman Lagu, Teori dan Prespektif*, menyatakan bahwa sebetulnya konsep lagu gamelan Jawa meliputi hubungan antara konsepsi para musisi tentang alur lagu gending dan pola-pola lagu setiap *ricikan*. Dari dua unsur ini kita akan menemukan lagu sebagaimana dihayati oleh musisi-musisi itu sendiri (Sumarsam, 2018). Konsep alur lagu dalam buku ini digunakan oleh penulis sebagai acuan untuk memahami alur lagu Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*.

Skripsi S-1 “Garap Rebab *Gendhing Semeru Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*” karya Yohanes Crisostomus Refo Singgih Sanyata (Crisostomus Refo Singgih Sanyata, 2018). Skripsi tersebut menjelaskan beberapa kasus kemiripan garap pada bagian *lamba* dan *dados* yaitu adanya kesamaan balungan pada gatra ke tiga dan keempat di kenong ketiga. Dari situ penulis

menggunakan hasil penelitian dan hasil dokumentasi dari karya tersebut untuk acuan dalam menggarap Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*.

Rekaman audio Gending Lentreng, Gending *Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu* yang diperoleh dari hasil rekaman oleh Dosen-dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai acuan dalam menggarap Gending Ngeksitama. Gending ini dipilih karena terdapat alur lagu balungan gending yang mirip pada Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*.

Selain rekaman audio Gending Lentreng, Penulis juga menggunakan hasil tafsir garap rebab Gending Rondhon Ageng Laras Slendro *Pathet Sanga* dalam buku "*Titilaras Rebaban Djumadi Jilid III*" pada halaman 73 (Djumadi, 1982, p. 73). Pada gending Rondhon Ageng terdapat alur balungan gending yang mirip sehingga garap yang sama dapat diterapkan pada Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra*.

Berpijak pada berbagai tinjauan sumber di atas, karya tulis mengenai garap rebab Gending Ngeksitama Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* hingga saat ini belum ditemukan. Berpijak pada keterangan tersebut, materi yang penulis teliti merupakan karya orisinal.